

Generasi Gen Z Cinta NKRI

YOGYA, TRIBUN - Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian terkait sikap keberagaman di sekolah dan universitas di Indonesia.

Target populasi survei merupakan siswa dan guru tingkat SMA, dan mahasiswa serta dosen perguruan tinggi yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Selain itu, populasi survei juga berbasis Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta, serta perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Agama.

Dari penelitian tersebut salah satu hasil survei yang didapatkan yakni Gen Z (orang-orang yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1995 sampai 2014) tidak anti dengan NKRI.

"Penelitian ini dilakukan di 34 provinsi di Indonesia, untuk setiap provinsi dipilih secara acak (random) 1 kabupaten dan 1 kota. Jumlah sekolah diambil menggunakan teknik proportional sampling sehingga kabupaten atau kota yang lebih banyak jumlah sekolahnya memiliki jumlah sampel sekolah yang lebih banyak pula," kata Projek Manajer Unit Program Convey, Fuad Jabali.

"Total jumlah sampel dalam survei ini adalah 2181 orang, yang terdiri dari 1522 siswa dan 337 mahasiswa serta 264 guru dan 56 dosen pendidikan Agama Islam," tambahnya.

Hal itu ia sampaikan dalam acara dissemination hasil survei dan pembahasannya yang berjudul "Ke manakah Peran Ormas? Peran Muhammadiyah Menghadapi Intoleransi" di Gedung K.H. Ibrahim (E7 B) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) beberapa waktu yang lalu.

Fuad ju men- jelaskan
bahwa pene- litian

tersebut menggunakan dua alat ukur untuk mengukur tingkat intoleransi dan radikalisme. "Pertama, alat ukur Implicit Association Test (IAT) untuk melihat potensi intoleransi dan radikalisme secara implisit. Kedua, menggunakan kuesioner self-report dalam menilai intoleransi dan radikalisme serta faktor-faktor yang mempengaruhi intoleransi dan radikalisme," ujarnya.

Penekanan dalam survei ini menurut Fuad adalah pada persoalan-persoalan toleransi beragama di Indonesia. Seperti masalah-masalah khilafiyah antar umat Islam, pandangan mereka tentang kelompok Ahmadiyah dan Syiah, dan pandangan mereka tentang kebebasan beragama, dan lain-lain.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga urutan teratas Ormas Islam yang memiliki kedekatan siswa/mahasiswa, yaitu NU, Muhammadiyah, dan FPI.

Penelitian ini juga menggali persepsi mereka tentang Islamisme (hubungan agama dan negara), seperti pandangan mereka tentang Pancasila dan UUD 1945, syariat Islam, negara Islam, jihad, serta kesesuaian Islam dengan demokrasi.

Yunita Faela Nisa, selaku koordinator projek menambahkan generasi muda yang lahir dalam rentang tahun 1995-2014 tidak anti dengan NKRI. Mereka setuju pengamalan Pancasila dan UUD 1945 sejakan dengan amalan Islam.

"Hasil lain menunjukkan bahwa Gen Z tidak anti dengan NKRI, sebanyak 90.16% Siswa/mahasiswa serta guru/dosen setuju bahwa pengamalan Pancasila dan UUD 1945 adalah sejalan dengan amalan Islam. Data lain, 85.00% Siswa/mahasiswa setuju bahwa demokrasi adalah sistem terbaik serta sebanyak 88.82% Guru/dosen setuju bahwa demokrasi adalah sistem terbaik," kata Yunita. (owi).